

# **Pemanfaatan Waktu Luang Petani Agroforestry Di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara**

**Utilization of Agroforestry Farmers' Free Time in Educational Forest Areas, University of Mataram, Senaru Village, North Lombok Regency**

Khaerol Rozikin \*, I Gusti Lanang Parta Tanaya \*\*, Sri Maryati \*\*

\*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

\*\*Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Email: [rosirozikin7@gmail.com](mailto:rosirozikin7@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: 1.)Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan produktif dan non produktif dalam memanfaatkan waktu luang pada petani agroforestry di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara.2.)Mengetahui pendapatan dari kegiatan pemanfaatan waktu luang pada petani agroforestry di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, unit analisis adalah Petani agroforestry, Penentuan sampel dilakukan secara Sensus sebanyak 20 responden, Sumber data adalah data primer yang diperoleh dari responden dan data sekunder yang bersumber dari dinas/ instansi terkait.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kegiatan produktif di kawasan hutan pendidikan Universitas Mataram dari memanfaatkan waktu luang adalah menjadi pemerintah desa dan pedagang sebanyak 1 orang, pemerintah desa dan rental alat traking 1 orang, penyuluh KUA dan pedagang 1 orang, menjadi ketua RT, buruh tani, dan pedagang 1 orang, menjadi pedagang saja 1 orang, wirausaha 3 orang, wiraswasta 3 orang, buruh tani 4 orang, tukang 4 orang, dan menjadi ketua adat 1 orang. Petani yang berada di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru ada beberapa kegiatan yang di lakukan untuk mengisi waktu luangnya seperti begawe, gotong royong dan liburan. Rata-rata waktu kerja yang di gunakan di sektor pertanian sebanyak 4,85 jam sedangkan waktu kerja yang di gunakan di luar sektor pertanian sebanyak 2,95. 2.) Pendapatan rata-rata yang di dapatkan dari luar sektor pertanian adalah sebesar Rp. 1.395.000/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari luar sektor pertanian dapat menambah pendapatan rumah tangga petani.

**Kata Kunci** : Pemanfaatan,Waktu Luang,Pendapatan,Petani,Agroforestry.

## **ABSTRACT**

*This study aims to: 1.) Identify productive and non-productive activities in utilizing leisure time for agroforestry farmers in the Educational Forest Area of Mataram University, Senaru Village, North Lombok Regency. 2.) Know income from leisure time utilization activities for agroforestry farmers in Forest Areas Mataram University Education, Senaru Village, North Lombok Regency.*

*The method used in this research is descriptive method, the unit of analysis is agroforestry farmers, the sample is determined by census as many as 20 respondents. The data source is primary data obtained from respondents and secondary data sourced from related offices/agencies.*

*The results of this study indicate that 1) productive activities in the educational forest area of Mataram University from utilizing free time are being a village government and 1 person trader, 1 person village government and tracking equipment rental, KUA extension agent and 1 trader, being the head of an RT, 1 person as a farm worker and trader, 1 person as a trader, 3 entrepreneurs, 3 entrepreneurs, 4 farm workers, 4 craftsmen, and 1 person as a customary leader. Farmers who are in the Educational Forest Area of Mataram University, Senaru Village, have several activities carried out to fill their free time, such as begawe, mutual cooperation and holidays. The average working time used in the agricultural sector is 4.85 hours, while the working time used outside the agricultural sector is 2.95. 2.) The average income obtained from outside the agricultural sector is Rp. 1,395,000/month. This shows that income from outside the agricultural sector can add to the income of farmer households.*

*Keywords: Utilization, Leisure, Income, Farmers, Agroforestry.*

## **PENDAHULUAN**

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki luas kawasan hutan sebesar 1.071.722,83 ha yang tersebar di Pulau Sumbawa dan Pulau Lombok. Jumlah penduduk di Provinsi NTB pada tahun 2020 tercatat mencapai 5.320.092 jiwa, dan jumlah penduduk NTB yang tergolong miskin mencapai 746,04 ribu jiwa (BPS NTB, 2020). Jumlah penduduk yang tinggal di wilayah desa sekitar kawasan hutan terhitung sebanyak 1.109.260 jiwa dan dari jumlah penduduk tersebut tergolong miskin mencapai ±250 ribu jiwa yang tersebar di sembilan kabupaten/kota yang mencakup 303 desa (Dinas Kehutanan Provinsi NTB, 2015).

Desa senaru salah desa di Kabupaten Lombok Utara berada tepat dibawah pelawangan pintu masuk ke taman geopark renjani sehingga hampir semua masyarakat desa senaru mata pencahariannya adalah sebagian besar petani dengan luas garapan antara 50 are s/d 1,5 ha disamping sebagai petani hutan , petani penggarap ada juga penduduk desa yang mumpayai mata pencaharian sebagai pedagang, Forter, guide karena desa Senaru menjadi daerah tujuan wisata. Desa Senaru berdasarkan fakta geografis merupakan Desa Pertanian (agraris) tetapi yang perludiketahui bahwa sebagian besar pemilik lahan pertanian di Desa Senaru merupakan hak milik/dikuasai oleh warga yang berasal dari luar wilayah Desa Senaru.

Masyarakat desa senaru yang bermata pencaharian sebagai tani hutan di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) UNRAM menanam tanaman-tanaman keras dan diselingi dengan tanaman-tanaman tahunan sehingga penanaman model ini disebut agroforestry. Agroforestry adalah struktur yang dibangun oleh masyarakat setempat dalam rangka diversifikasi produksi, melengkapi produksi bahan pangan yang dihasilkan untuk kebutuhan sendiri dari lahan tanaman semusim. Agroforestry merupakan bagian dari sistem pertanian masyarakat, petani tidak menganggap sebagai hutan melainkan sebagai ladang atau kebun. Meskipun agroforestry tidak selalu menampilkan suatu perpaduan antara tanaman pertanian musiman dan pohon-pohon hutan, yang menyentuh inti paradigma agroforestry, yaitu mempertemukan hutan dan pertanian dimana struktur hutan dipadukan dengan logika pertanian. Agroforestry lahir dari praktik-praktikum tradisional pengelolaan hutan dan dikembangkan terus menerus oleh masyarakat setempat (Triwanto, 2019)

Pendapatan yang diterima oleh petani agroforestry di Desa Senaru tidak hanya bersumber dari pertanian semata akan tetapi terdapat sumber pendapatan lain yang juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani yaitu dari pendapatan kegiatan di luar

usahatani (pedagang, honorer, sopir, bentor, wiraswasta, buruh tani, buruh bangunan, aparat desa, dan tukang).

Berdasarkan uraian diatas dan melihat kebutuhan petani yang semakin meningkat, petani dapat memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki untuk kegiatan-kegiatan yang produktif dan non produktif, Maka dilakukan penelitian tentang **“Pemanfaatan Waktu Luang Petani di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara”**.

Dari uraian di atas dapat di rumuskan beberapa hal yang menjadi permasalahan, sebagai berikut : 1.)Bagaimana Petani Menginventarisasikan Kegiatan-Kegiatan Produktif dan Non Produktif Dalam Memanfaatkan Waktu Luang Pada petani Agroforestry di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara?2.)Bagaimana menghitung pendapatan petani dari kegiatan pemanfaatan waktu luang pada petani agroforestry di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara?

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005). Unit Analisis dalam penelitian ini adalah petani hutan yang berada di kawasan KHDTK Senaru.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, sedangkan data kualitatif adalah data yang berupa uraian atau penjelasan yang berhubungan dengan penelitian ini dan bukan dalam bentuk angka.Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Karakteristik Responden**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Berikut Karakteristik responden berdasarkan umur

**Tabel 4.7 Karakteristik Responden berdasarkan Umur**

<b>No.</b>	<b>Umur</b>	<b>Tanggapan Responden</b>	
		<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase (%)</b>
1.	15-54 tahun	14	70
2.	55-70 tahun	6	30
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden yang berusia pada kisaran umur produktif (15-54) berjumlah 16 orang (70%), sedangkan petani yang berusia tidak produktif (diatas 54) jauh lebih kecil yaitu sebanyak 6 orang (30%). Hal ini sesuai pendapat Soehardjo dan Dahlan Patong (1984) yang menyatakan bahwa jika suatu kegiatan usahatani dilakukan oleh

petani yang berusia relatif lebih muda atau produktif yaitu 15-54 tahun maka akan dapat mempengaruhi produksi.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

**Tabel 4.8 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan**

No.	Pendidikan	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1.	Tidak/Belum Sekolah	7	35
2.	SD/Sederajat	7	35
3.	SMP/Sederajat	2	10
4.	SMA/Sederajat	3	15
5.	Perguruan Tinggi	1	5
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa pendidikan petani agroforestry Desa Senaru dari 20 responden yang tidak sekolah berjumlah 7 orang dengan prosentase 35%, ditingkat SD/ sederajat berjumlah 7 orang dengan prosentase sebesar 35%, SMP/ sederajat berjumlah 2 orang dengan prosentase sebesar 10%, dan SMA/ sederajat berjumlah 3 orang dengan prosentase 15%, Sarjana berjumlah 1 orang dengan prosentase sebesar 5%,. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir petani agroforestry Desa Senaru yaitu tidak bersekolah dan SD/ sederajat.

### Karakteristik Responden Pengalaman Berusaha Tani

Berikut karakteristik responden berdasarkan Pengalaman Berusaha Tani

**Tabel 4.9 Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Berusaha tani**

No.	Pengalaman	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1.	0-10	6	30
2.	11-20	3	15
3.	21-30	9	45
4.	31-40	2	10
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa petani responden yang mempunyai pengalaman 0-10 tahun sebanyak 6 orang (30%), responden yang memiliki pengalaman 11-20 tahun sebanyak 3 orang (15%), responden yang memiliki pengalaman 21-30 tahun sebanyak 9 orang (45%). dan responden yang memiliki pengalaman 31-40 tahun sebanyak 2 orang dengan prosentase 10%. Sedangkan rata-rata pengalaman petani agroforestry di Desa Senaru sebanyak 20,05 tahun dengan kisaran 4 sampai 43 tahun.

### Karakteristik Responden Pengalaman Jumlah Tanggungan Keluarga

Berikut karakteristik responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

**Tabel 4.10 Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Kerja**

No.	Tanggungan	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1.	1-2	6	30

2.	3-4	12	60
3.	5-7	2	10
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Dari table 4.10 di atas menunjukkan jumlah tanggungan keluarga petani responden antara 0-2 tanggungan berjumlah 6 orang dengan prosentase 30%, antara 3-4 tanggungan berjumlah 12 orang dengan prosentase 60%, dan antara 5-7 tanggungan berjumlah 2 orang dengan prosentase 10%. Hasil penelitian menunjukkan jumlah tanggungan keluarga petani responden antara 1-7 dengan rata-rata tanggungan sebanyak 2,9 jiwa. Hal ini berarti pada umumnya petani responden yang berada di Desa Senaru dalam hal jumlah tanggungan keluarga dikategorikan dalam golongan yang kecil.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan**

Berikut karakteristik responden berdasarkan Luas Lahan

**Tabel 4.11 Karakteristik Responden berdasarkan Luas Lahan**

No.	Luas Lahan (Ha)	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1.	0,20-0,40	6	30
2.	0,41-0,60	6	30
3.	0,61-0,80	4	20
4.	0,81-2	4	20
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table di atas diketahui luas lahan petani responden bervariasi, berkisar antara 0,20-0,40 ha berjumlah 6 orang dengan prosentase 30%. Kisaran 0,41-0,60 ha dengan jumlah 6 orang dengan prosentase 30%, kisaran 0,61-0,80 ha dengan jumlah 4 orang dengan prosentase 20%, dan kisaran 0,81-2 ha berjumlah 4 orang dengan prosentase 20%. Dengan luas rata-rata 0,663 Ha. Hal ini berarti bahwa sebagian besar petani responden di daerah ini memiliki luas lahan garapan yang tergolong sedang,

## **2. Karakteristik Agroforestry di KHDTK Senaru**

### **a. Pola Tanam**

Secara umum KHDTK Senaru dikelola dengan cara pola tanam agroforestry yang dimana tanaman ditanam dengan cara memadukan antara tanaman kehutanan, tanaman perkebunan, dan tanaman pertanian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penanaman tata letak tanaman yang biasa diusahakan oleh para petani di Desa Senaru adalah ditanam dengan cara tidak beraturan. Tanaman hasil hutan kayu (HHK) ditanam di bagian pinggir area lahan dengan alasan untuk pelindung bagi tanaman musiman, dan tanaman hasil hutan bukan kayu (HHBK) ditanam di bagian tengah dengan cara tidak beraturan.

### **b. Jenis – Jenis Tanaman**

Jenis-jenis tanaman yang dikelola oleh para petani agroforestry di Desa Senaru dibagi menjadi dua tipe yaitu tanaman hasil hutan kayu (HHK) dan tanaman hasil hutan bukan kayu (HHBK). Berdasarkan hasil dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan di lapangan dapat diketahui bahwa jenis tanaman hasil hutan kayu (HHK) yang ditanam oleh para petani agroforestry di Desa Senaru adalah mahoni (*Swietenia mahogani*), sengon (*Albizia chinensis*), udu (*Litsea accedentoides*), rajumas (*Duabanga molluccana*), jati (*Tectona grandis*), dan gaharu (*Aquilaria malaccensis*). Kemudian jenis tanaman hasil hutan bukan kayu (HHBK) adalah kopi (*Coffea*), kakao (*Theobroma cacao*), pisang (*Musa paradisiaca*), alpukat (*Persea americana*), durian (*Durio zibethinus*), kemiri (*Aleurites moluccanus*), cengkeh (*Syzygium aromaticum*), dan kelapa (*Cocos nucifera*). Jenis pohon, jumlah, dan umur pohon dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.12 Rata-rata Jenis Pohon, Jumlah Pohon, dan Umur Pohon Pada Usahatani Agroforestry di Desa Senaru.**

No	Hasil Hutan	Jumlah Pohon/LLG	Umur Pohon (Tahun)
1	Hasil Hutan Kayu (HHK)		
	Mahoni	5	18,45
	Sengon	5	25,6
	Udu	3	7,3
	Rajumas	0,65	4,25
	Jati	0,2	0,95
	Gaharu	2,6	7,2
2	Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)		
	Kopi	306	21,35
	Kakao	114	19,7
	Pisang	83	1
	Alpukat	12	10,4
	Durian	6	8,55
	Kemiri	3	7,45
	Cengkeh	16	2,5
	Kelapa	3	4,4

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa jenis-jenis tanaman yang diusahakan oleh para petani agroforestry di Desa Senaru yang tergolong hasil hutan kayu (HHK) adalah tanaman mahoni, sengon, udu, rajumas, jati, dan gaharu. Sedangkan tanaman yang tergolong hasil hutan bukan kayu (HHBK) seperti kopi, kakao, pisang, alpukat durian, kemiri, cengkeh, dan kelapa. Masing-masing jenis tanaman yang ditanam memiliki jumlah dan umur tanam yang berbeda-beda tiap pohonnya. Jenis tanaman yang paling banyak ditanam oleh petani di KHDTK Senaru yaitu tanaman yang tergolong HHBK yakni pohon kopi dengan rata-rata jumlah pohon sebanyak 306 pohon/llg, sedangkan tanaman yang jumlahnya paling sedikit ditanam adalah pohon jati dengan rata-rata jumlah pohon sebanyak 0,2 pohon/llg. Kemudian tanaman yang memiliki umur yang paling tua adalah pohon sengon yang tergolong dalam tanaman HHK dengan rata-rata umur tanam 25,6 tahun, sedangkan tanaman yang memiliki umur paling muda adalah pohon pisang yaitu dengan rata-rata umur tanam hanya 1 tahun, dikarenakan pohon pisang harus ditebang setelah dilakukan pemanenan sehingga umurnya tidak bisa melebihi 1 tahun. Untuk rincian rata-rata jumlah pohon dan umur dari jenis tanaman lain yang diusahakan oleh para para petani agroforestry di KHDTK Senaru dapat dilihat pada lampiran tabulasi tentang kepemilikan tanaman dan umur tanaman.

### 3. Waktu Luang

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan bahwa hampir seluruh petani yang ada di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, selain mengalokasikan waktunya untuk bekerja disektor pertanian juga bekerja diluar sektor pertanian. Hal ini terjadi karena petani ingin menambah pendapatan rumah tangganya selain dari usahatani agroforestry. Petani di Desa Senaru sendiri memanfaatkan waktu luang dengan melakukan kegiatan di luar kegiatan pertanian seperti bekerja sampingan sebagai buruh, berdagang, tukang dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan selain untuk memanfaatkan

waktu luang secara efektif dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Waktu luang di bagi menjadi 2 item yaitu waktu luang produktif dan waktu luang non produktif.

#### a. Waktu Luang Produktif

Waktu luang produktif adalah waktu yang adalah waktu kerja di luar pekerjaan utama, hampir seluruh petani yang ada di Desa Senaru Kecamatan Bayan, selain mengalokasikan waktunya untuk bekerja disektor pertanian juga bekerja diluar sektor pertanian. Hal ini terjadi karena petani ingin menambah pendapatan rumah tangganya di luar dari kegiatan pertanian agroforestry.

**Tabel 4.13 Jenis Kegiatan Waktu Luang Produktif Masyarakat Desa Senaru**

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (Petani)
1.	Pemerintah Desa Dan Pedagang	1
2.	Pemerintah Desa Dan Rental Alat Traking	1
3.	Penyuluh KUA Dan Pedagang	1
4.	Ketua RT, Buruh Tani, Dan Pedagang	1
5.	Wirausaha	3
6.	Wiraswasta	3
7.	Buruh Tani	4
8.	Tukang	4
9.	Pedagang	1
10.	Ketua Adat	1
	<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>

Berdasarkan hasil wawancara dari 20 responden terdapat 4 responden yang memiliki pekerjaan sampingan lebih dari satu kegiatan dan 1 responden yang tidak memiliki pendapatan di luar sektor pertanian yang artinya responden tersebut hanya mengandalkan penghasilan dari sektor pertanian saja.

Berdasarkan table 4.12 di ketahui bahwa kegiatan produktif di kawasan hutan pendidikan Universitas Mataram dari memanfaatkan waktu luang adalah menjadi pemerintah desa dan pedagang sebanyak 1 orang, pemerintah desa dan rental alat traking 1 orang, penyuluh KUA dan pedagang 1 orang, menjadi ketua RT, buruh tani, dan pedagang 1 orang, menjadi pedagang saja 1 orang, wirausaha 3 orang, wiraswasta 3 orang, buruh tani 4 orang, tukang 4 orang, dan menjadi ketua adat 1 orang.

#### b. Waktu Luang Non Produktif

Waktu luang non produktif adalah kegiatan di luar kegiatan utama yang di lakukan oleh seorang pekerja yang tidak sesuai dengan job desk yang di tentukan dapat mengurangi efisiensi dalam melakukan pekerjaannya dan waktu non produktif ini adalah kegiatan yang tidak dapat menambah penghasilan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dari petadi

yang ada di kawasan hutan pendidikan Universitas Mataram di Desa Senaru ada beberapa kegiatan yang di lakukan untuk mengisi waktu luangnya, kegiatannya berupa:

1. Begawe

Salah satu tradisi masyarakat suku Sasak Lombok, yakni Begawe. Begawe merupakan pesta untuk merayakan sesuatu, seperti pernikahan, aqiqah, dan peringatan 9 hari meninggalnya masyarakat Lombok. Begawe sudah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat suku Sasak, dari nenek moyang mereka terdahulu hingga saat ini. Namun di setiap desa berbeda-beda cara melakukan prosesi Begawe ini. Dalam pelaksanaan Begawe, semangat gotong royong sangat menonjol. Masyarakat ataupun keluarga sangat antusias, saling membantu untuk menyiapkan sajian atau segala sesuatu yang dibutuhkan dalam Begawe ini. Semangat gotong royong inilah yang menjadi marwah acara Begawe. Dan ini menjadi keunikan tersendiri. Semangat yang mulai langka ditemukan di era moderen ini. Namun di acara Begawe, semangat ini masih terpelihara.

2. Gotong royong

Gotong royong adalah sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan, Di Desa senaru itu sendiri masih memiliki sikap solidaritas yang tinggi.

3. Liburan

Liburan adalah waktu bagi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan cuti singkat dari pekerjaan dan tugas tertentu, dengan tujuan relaksasi, melakukan perjalanan rekreatif atau berwisata, atau berkumpul bersama keluarga atau melakukan hobi. Orang sering melakukan liburan pada waktu perayaan dan hari libur tertentu atau pada akhir pekan. Tergantung niat berlibur dan kesempatan, liburan dapat dihabiskan bersama teman atau keluarga. Dari hasil wawancara dari petani agroforestry yang ada di kawasan hutan pendidikan Universitas Mataram rata-rata melakukan kegiatan berlibur setelah mereka panen hasil dari kegiatan pertanian yang bertujuan agar setiap petani bisa beristirahat atau bersantai untuk melepas penat dan menikmati hasil dari pekerjaannya.

#### 4. Alokasi Waktu Kerja Petani Agroforestry

Berdasarkan alokasi waktu kerja petani Di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram, jumlah alokasi waktu kerja yang dicurahkan pada setiap kegiatan usahatani agroforestry, dapat dilihat perbandingan dengan potensi waktu kerja produktif yang tersedia pada setiap responden. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan waktu kerja keluarga yang di dimanfaatkan dengan potensi waktu kerja yang tersedia dalam 1 hari. Jam kerja dalam satu hari 8 jam/ hari (Baruwadi, 2006). Potensi waktu kerja yang dapat di manfaatkan oleh petani dapat di lihat pada table 4.14 berikut.

**Tabel 4.14. Potensi Waktu Kerja Petani Agroforestry**

NO	Nama	Waktu Kerja Di Sektor Pertanian (Jam/Hari)	Jenis Pekerjaan Luar Sektor Pertanian	Waktu Kerja Luar Sektor Pertanian (Jam/Hari)
1.	Ahmad Yani SP	5	Pemerintah Desa Pedagang	2 1
2.	Nurmalam	6	Wirausaha	2
3.	Mistrana	5	Pemerintah	2



			Desa Rental Alat Traking	1
4.	Sukraman	4	Buruh Tani	4
5.	Rasiana	6	Penyuluh KUA Pedagang	1 1
6.	Tamrin	4	Buruh Tani	4
7.	Nawasim	3	Ketua RT Buruh Tani Pedagang	- 4 1
8.	Jumanom	4	-	-
9.	Sartalip	6	Pedagang	2
10.	Sardi	6	Wiraswasta	2
11.	Sornalip	6	Wiraswasta	2
12.	Suparman	6	Wirausaha	2
13.	Salikin	4	Tukang	4
14.	Wildan	4	Tukang	4
15.	Kutasim	4	Tukang	4
16.	Sukarip	4	Buruh Tani	4
17.	Nursadi	4	Buruh Tani	4
18.	Kutalam	4	Tukang	4
19.	Nursaat	6	Wirausaha	2
20.	Mitranom	6	Wiraswasta	2
	<b>Jumlah</b>	<b>97</b>		<b>59</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>4,85</b>		<b>2,95</b>

Dari table 4.14 di atas di ketahui bahwa rata-rata waktu kerja yang di gunakan di sektor pertanian sebanyak 4,85 jam sedangkan waktu kerja yang di gunakan di luar sektor pertanian sebanyak 2,95. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang di gunakan lebih banyak di gunakan di sektor pertanian yang berarti sektor pertanian adalah pekerjaan pokok responden yang ada di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram.

## 5. Pendapatan Petani Dari Kegiatan Pemanfaatan Waktu Luang Pada Petani Agroforestry

### Tabel 4.15 Pendapatan Waktu Luang Petani Desa Senaru

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (Petani)	Pendapatan (RP/Bulan)
1.	Pemerintah Desa Dan Pedagang	1	2.800.000
2.	Pemerintah Desa Dan Rental Alat Traking	1	5.500.000
	Penyuluh KUA Dan Pedagang	1	1.300.000
	Ketua RT, Buruh Tani,	1	1.390.000

	Dan Pedagang		
3.	Wirausaha	3	1.500.000
4.	Wiraswasta	3	6.000.000
5.	Buruh Tani	4	3.360.000
6.	Tukang	4	5.760.000
7.	Pedagang	1	300.000
8.	Ketua Adat	1	-
9.			
	<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>	<b>27.910.000</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>1.395.000</b>

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata yang di dapatkan dari luar sektor pertanian adalah sebesar Rp. 1.395.000/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari luar sektor pertanian dapat menambah pendapatan rumah tangga petani. Salah satu dari responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan di karenakan beliau menjadi ketua adat di Desa Senaru mengingat Desa Senaru masih memiliki kepercayaan adat yang sangat kuat. Ketika menjadi ketua adat tidak di perbolehkan untuk melakukan pekerjaan di luar sektor pertanian.

#### **6. Pendapatan Petani Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Jika di lihat dari jenis pekerjaan yang di lakukan oleh petani agroforestry pendapatan yang di hasilkan dapat di lihat pada table berikut:

**Tabel 4.16 Pendapatan Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Rata-rata Real (RP/Bulan)	Rata-rata (RP/Bulan)
1.	Pemerintah Desa	2	2.500.000	250.000
2.	Pedagang	5	300.000	600.000
3.	Wirausaha	3	500.000	75.000
4.	Wiraswasta	3	2.000.000	300.000
5.	Buruh Tani	5	840.000	210.000
6.	Tukang	4	1.440.000	288.000
7.	Rental Alat Traking	1	3.000.000	150.000
8.	Penyuluh KUA	1	1.000.000	50.000
9.	Ketua RT	1	250.000	12.000

Dari tabel 4.16 di ketahui bahwa pendapatan rata-rata petani dari pemerintah desa sebesar Rp.2.500.000, Pedagang Rp. 300.000, Wirausaha Rp. 500.000, Wiraswasta Rp. 2.000.000,

Buruh tani RP. 840.000, Tukang RP. 1.440.000, Rental alat traking RP. 3.000.000, Penyuluh KUA RP. 1.000.000, dan Ketua RT RP. 250.000.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. kegiatan produktif di kawasan hutan pendidikan Universitas Mataram dari memanfaatkan waktu luang adalah menjadi pemerintah desa dan pedagang sebanyak 1 orang, pemerintah desa dan rental alat traking 1 orang, penyuluh KUA dan pedagang 1 orang, menjadi ketua RT, buruh tani, dan pedagang 1 orang, menjadi pedagang saja 1 orang, wirausaha 3 orang, wiraswasta 3 orang, buruh tani 4 orang, tukang 4 orang, dan menjadi ketua adat 1 orang.

Waktu luang non produktif adalah kegiatan di luar kegiatan utama yang di lakukan oleh seorang pekerja yang tidak sesuai dengan job desk yang di tentukan dapat mengurangi efisiensi dalam melakukan pekerjaannya dan waktu non produktif ini adalah kegiatan yang tidak dapat menambah penghasilan pendapatan rumah tangga. Petani yang berada di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram Desa Senaru ada beberapa kegiatan yang di lakukan untuk mengisi waktu luangnya seperti begawe, gotong royong dan liburan.

bahwa rata-rata waktu kerja yang di gunakan di sektor pertanian sebanyak 4,85 jam sedangkan waktu kerja yang di gunakan di luar sektor pertanian sebanyak 2,95. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang di gunakan lebih banyak di gunakan di sektor pertanian yang berarti sektor pertanian adalah pekerjaan pokok responden yang ada di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Mataram.

2. Pendapatan rata-rata yang di dapatkan dari luar sektor pertanian adalah sebesar Rp. 1.395.000/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari luar sektor pertanian dapat menambah pendapatan rumah tangga petani. Di ketahui bahwa pendapatan rata-rata petani dari pemerintah desa sebesar RP.2.500.000, Pedagang RP. 300.000, Wirausaha RP. 500.000, Wiraswasta RP. 2.000.000, Buruh tani RP. 840.000, Tukang RP. 1.440.000, Rental alat traking RP. 3.000.000, Penyuluh KUA RP. 1.000.000, dan Ketua RT RP. 250.000.

### **Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, serta berdasarkan manfaat penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saransaran yang perlu disampaikan, antara lain: 1) Petani perlu meningkatkan keaktifan pemanfaatan waktu luangnya karena untuk menambah pendapatan tidak hanya mengharapka dari hasil pertanian melainkan harus berani dalam membuat usaha di luar dari sektor pertanian itu sendiri. 2) Diharapkan pemerintah dapat mengambil andil dalam pengembangan hutan agroforestry dengan membantu memperbaiki/membuka akses jalan usahatani agar lebih memudahkan petani dalam distribusi sarana produksi dan penjualan hasil.

## **Daftar Pustaka**

- Anita. 2012 Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan. Di akses pada tanggal 4 maret 2018
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. 2018, NTB Dalam Angka. BPS NTB. Mataram.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. 2020, NTB Dalam Angka. BPS NTB. Mataram
- Budiadi. 2005. Agroforestry, Mungkinkah Mengatasi Permasalahan Sosial dan Lingkungan?. Humniora. V ( 3/XVII) : 3-4